

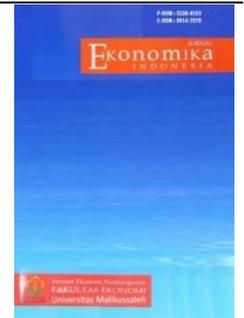
# PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TPAK TERHADAP IPM DI INDONESIA

Ulfa Maulina<sup>a\*</sup>, Devi Andriyani<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

<sup>a\*</sup> Corresponding author: deviseip80@gmail.com

<sup>a</sup> \* ulfamaulina520@gmail.com



## ARTICLE INFORMATION

## ABSTRACT

**Keywords:** Government Expenditures of education sector, Health, Level of Labor Participation, Human Development Index.

*This study aims to determine the effect of government spending of education sector, health and level of labor force participation on human development index in Indonesia. This study used time series data from 2005 to 2019. The method of data analysis uses multiple regression analysis. The results of partially show that government expenditure of education sector has a negative and significant effect on human development index in Indonesia, government spending of health sector has a positif and significant effect on human development index in Indonesia, and the level of labor participation has a positive but insignificant effect on human development index in Indonesia. Simultaneously, government spending of education sector, health, and level of labor participation have a positive and significant effect on the human development index in Indonesia.*

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh Negara berkembang adalah masalah pembangunan, salah satunya adalah Indonesia. Negara Indonesia masih banyak melakukan pembangunan di berbagai bidang guna mewujudkan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli (Putri 2018).

Berikut ini adalah Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2010	66,53
2011	67,09
2012	67,7
2013	68,31
2014	68,9
2015	69,55

2016	70,18
2017	70,81
2018	71,39
2019	71,92

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Merujuk data dari BPS Indonesia (2020) pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa IPM di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, IPM Indonesia mencapai 70,81. Angka ini meningkat sebesar 0,63 poin atau tumbuh sebesar 0,90 persen dibandingkan tahun 2016. Bayi yang lahir pada tahun 2017 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,06 tahun, lebih lama 0,16 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Anak-anak yang pada tahun 2017 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,85 tahun (Diploma I), lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2016.

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas seperti investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan. Dimana

pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar disuatu wilayah. Dengan demikian untuk mendukung aspek pendidikan dan kesehatan maka dibutuhkan anggaran. (putri, dkk. 2018)

Berikut ini perkembangan pengeluaran pemerintah di Indonesia.

### **Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Milyar Rupiah)</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Milyar Rupiah)</b>
2010	90818,31	18793,02
2011	97854,05	14088,77
2012	105207,55	15181,70
2013	119604,23	38077,20
2014	126314,68	49379,19
2015	146134,75	51426,33
2016	131973,95	59639,01
2017	138507,30	57225,07
2018	145941,72	61869,74
2019	152690,05	62758,35

Sumber; BPS, 2020

Merujuk data dari BPS Indonesia 2020 pada Tabel diatas dapatdiketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sktor kesehatan di Indonesia dari tahun2010 sampai 2019 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikann padatahun 2010 sebesar Rp. 90818,31 Milyar menjadi Rp.152690,05 Milyar ditahun 2019. Sedangkan disisi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan juga meningkat setiap tahunnya, tahun 2010 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar Rp.18793,02 Milyar menjadi Rp.62758,35 ditahun 2019. Pada umumnya pengeluaran pemerintah akan membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pengeluaran pemerintah akan menciptakan berbagai prasarana untuk mengatasi perekonomian yang lambat dalam suatu pembangunan (Sukirno, 2015)

Selain itu, Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam kegiatan perekonomian sebagai sarana dalam satu kegiatan seperti produksi, tenaga kerja dianggap lebih penting dari pada

sarana produksi dimana tenaga kerja sangat menentukan maju mundurnya suatu wilayah.meningkatnya jummlahangkatan kerja dari tahun ketahun diharapkan dapat berpengaruh terhadap TPAK. Tingkat partisipasiangkatan kerja merupakan penduduk usia kerja aktif dipasar tenaga kerja baiik yang sedang bekerjaa atau mencarrii pekerrjaan yang memberikan ukeuran relatif dari pasokani tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksii barang dan jasa. (BPS, 2012).

Berikut ini perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.

### **Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>TPAK (%)</b>
2010	67,23
2011	66,78
2012	67,76
2013	66,77
2014	66,60
2015	65,76
2016	66,34
2017	66,67
2018	67,26
2019	69,32

Sumber: BPS. 2020

Merujuk data dari BPS Indonesia 2020 pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa TPAK di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Penurunan TPAK di indonesia terjadi Pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Selain itu hal yang dapat mempengaruhi TPAK dapatdilihat dari IPMnya. Mengutip berita dari Kemenkeu menyebutkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 merilis data dalam setahun terakhir, dimana pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dapat kita lihat perkembangan IPM, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan TPAK. IPM tertinggi pada tahun 2019. Fenomena yang terjadi saat IPM di Indonesia daritahun ke tahunmengalami peningkatan terutama dalam kurunwaktu 2010 hingga 2019, hal ini berbandingg terbalikdengan kondisi pengeluaran pemerintah yang justru mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah disektor pendidikan mengalami penurunan dibandingkantanahun sebelumnya, namun disisi IPM pada tahun yang sama justru mengalami peningkatan, hal initentunya tidak sesuai engan teori

yang dikemukakan oleh (Wahid, 2012) yang menyatakan bahwa investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan karena alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Karenanya fenomena tahun 2016 dimana pengeluaran pemerintah meningkat dan IPM menurun. Maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan pada tabel di atas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 dan tahun 2014 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami penurunan sedangkan IPM meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Todoro & Smith, 2003) bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Meningkatnya anggaran pemerintah dalam bidang kesehatan tentunya akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia. Teori tersebut didukung oleh penelitian Suparno (2014) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur.

Kemudian, TPAK dalam Tabel di atas juga mengalami kondisi yang fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 TPAK mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan disisi lain variabel IPM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bekerja yang juga dapat menunjukkan peningkatan dalam kualitas sumberdaya manusia. Ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi daya jualnya dalam artian upah yang akan diterima bertambah dan kesejahteraan manusia akan meningkat, Saragih (2019). Dalam penelitian Zain & Ayunada (2013) mendapatkan hasil bahwa TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Indeks Pembangunan Manusia

IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang

dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. (Putri 2018). Pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. (Laisina, 2015).

### Pengeluaran Pemerintah

Menurut (Sukirno, 2009). Pengeluaran pemerintah yaitu bagian dari kebijakan fiskal, yang merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk daerah atau regional. Menurut (Musgrave, 2006) perkembangan pengeluaran negara sejalan dengan tahap perkembangan ekonomi dari suatu negara. Pengeluaran pemerintah tetap diperlukan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Dalam arti luas, pendidikan adalah memainkan peran yang semakin besar untuk mewujudkan perubahan mendasar dalam cara manusia hidup dan bertindak. Pendidikan pun menjadi investasi masa depan, karena dengan pendidikan manusia mampu menyesuaikan cara berfikirnya untuk mengembangkan segala potensi diri dan mengambil peran dalam kehidupan. Pendidikan menjadi modal dalam mengantarkan negara dan masyarakat berinteraksi pada skala global menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks (BPS, 2018)

### Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar masyarakat yaitu untuk memperoleh pelayanan penyerapan tenaga kerja yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan adanya pergeseran kegiatan masyarakat dari sektor tradisional ke sektor modern untuk mendapatkan pendapatan

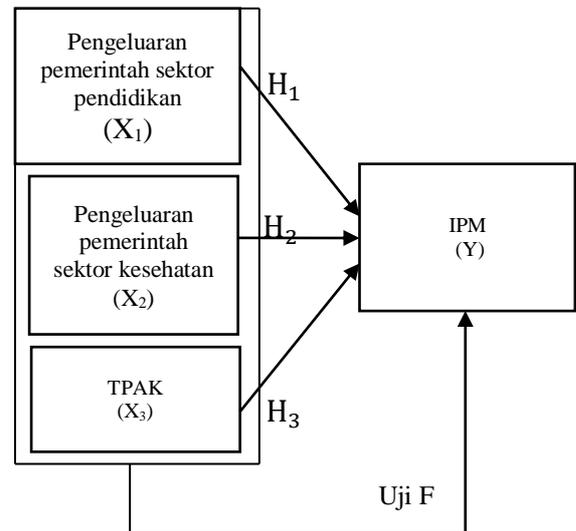
perkapita masyarakat juga dapat meringankan beban fisik masyarakat yang dapat berpengaruh kepada kondisi kesehatan masyarakat. Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN Tahun 2015-2019. Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar 5% (lima Persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara diluar gaji, sementara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mengalokasikan anggaran kesehatan sebesar 10% (Sepuluh Persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah diluar gaji. Tujuannya adalah untuk tercapainya derajat kesehatan yang terus membaik dan penggunaan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945 Pasal 28 H ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. (Kuncoro,2013).

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut (Simanjuntak, 2010) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah mengerti dalam menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan penghasilan dan lama waktu berkerja paling sedikit 1 jam dalam waktu tidak seminggu dan tidak boleh putus ataupun berhenti. TPAK merupakan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik itu dengan bekerja atau mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam proses produksi barang dan jasa (BPS,2012).

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ( $X_2$ ) dan tingkat partisipasi angkatan kerja ( $X_3$ ) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) yang akan di uji secara parsial, dan secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap dependen.



### Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- $H_1$  : Diduga Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.  
 $H_2$  : Diduga Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.  
 $H_3$  : Diduga TPAK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.

## 3. METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur-literatur perpustakaan, laporan-laporan penelitian sebelumnya atau catatan-catatan yang mendukung penelitian iniseperti buku, internet dan literatur lainnya.

### Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah gambaran nyata mengenai fenomena-fenomena penelitian. Sedangkan operasional variabel merupakan petunjuk atau cara untuk mengukur variabel dalam penelitian.

1. IPM sebagai Variabel (Y)  
IPM yaitu alat ukur kesejahteraan suatu negara yang dilihat dari kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang diukur dalam satuan persen (%).
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebagai ( $X_1$ )  
Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yaitu investasi dalam hal bidang pendidikan yang diukur dalam satuan Milliar Rupiah.

3. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebagai ( $X_2$ )  
Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yaitu investasi dalam bidang kesehatan, diukur dalam satuan Milliar Rupiah.
4. TPAK sebagai variabel ( $X_3$ )  
TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomidalam kegiatan sehari-hari yang merujuk pada uatu waktu dalam periode survei yang diukur dalam satuan persen.

## Metode Analisis Data

### Model Regresi Linear Ordinary Least Square

Dalam penelitian ini erdapat lebih dari satu variabel independent, maka dari itu digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple regression). Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = IPM

$X_1$  = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

$X_2$  = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

$X_3$  = TPAK

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar error

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data tidak berdistribusi normal (Winarno, 2009).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik secara individu (parsial) menganalisis variabel yang telah ditetapkan diatas untuk melihat pengaruh nyata terhadap pelaksanaan program pelatihan dengan meminimalisir tingkat kesalahan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji

multikolinieritas digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mensyaratkan bahwa variabel independent harus terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi antar variabel independent. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai determinasi yang tinggi dengan diikuti nilai F statistik yang sangat tinggi, serta tidak ada atau hanya sedikit nilai t-test yang signifikan. Koefisien matrik korelasi antara variabel yang tinggi (>0,8). Jika korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dapat juga dilakukan dengan menghitung nilai tolerance dan varians inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independent. Apabila nilai tolerance < 0,10 dan VIF < 10 maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan kata lain korelasi yang terdapat antar variabel independent masih dapat ditolerir.

### Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu dengan gangguan lainnya. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak minimum sehingga tidak efisien. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi uji signifikan tidak valid. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan uji white. Uji white dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Winarno, 2015). Menurut (Widarjono, 2013) jika nilai probabilitas chi square > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t-Statistik

Pengujian parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Berikut kriteria pengujiannya:

1. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
2. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

### Uji F-statistik

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2006). Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, secara bersama variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, secara bersama variabel bebas tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel terikat. Dalam (Gujarati, 2012), nilai koefisien determinasi sebesar 0-1. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruhnya, jika  $R^2$  kecil mendekati 0 berarti semakin kecil pengaruhnya.

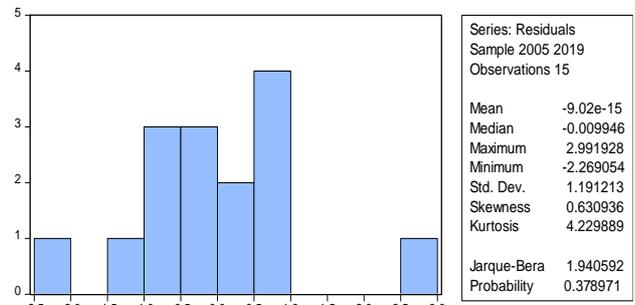
### Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Sugiyono,2010) koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya hubunganantara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi diberi simbol r. Nilai koefisien korelasi in paking kecil -1 dan paling besar +1.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Pengujian Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah,2020).

Dari Gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai dari Jarque-Bera atau nilai dari probabilitas pada *Jarque-Bera* pada penelitian ini sebesar 0.677422 lebih besar dari alpha 5% atau  $0.378971 > 0.05$ . Artinya dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/12/20 Time: 11:42			
Sample: 2005 2019			
Included observations: 15			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	906.3383	7527.794	NA
X1	4.07E-10	39.95810	5.249096
X2	1.40E-09	17.63528	5.138659
X3	0.204886	7637.649	1.050223

Sumber: Hasil Penelitian, (Data Diolah,2020).

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai centered VIF pada variabel X1, X2 dan X3 tidak adanya hubungan korelasi karena nilai dari multiko linieritas setiap variabel independennya berada dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak ada gangguan multikolinieritas.

#### Hasil Pengujian Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.2564	Prob. F(2,9)	0.7793

	10		
Obs*R-squared	0.808625	Prob. Chi-Square(2)	0.6674

Sumber: Hasil Penelitian, (Data diolah,2020).

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Chi-Square sebesar 0.6674 lebih besar dari alpha 5% atau 0.05 ( $0.6674 > 0.05$ ). Artinya dalam penelitian ini tidak ada gangguan autokorelasi.

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

	0.5215		
F-statistic	38	Prob. F(3,11)	0.6762
Obs*R-squared	1.8678	Prob. Chi-Square(3)	0.6003
Scaled explained SS	1.6222	Prob. Chi-Square(3)	0.6544

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari obs\*R-Square  $>$  alpha 5% ( $0.6003 > 0.05$ ) maka yang artinya bahwa penelitiannya terbebas dari heteroskedastisitas.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/20 Time: 11:32				
Sample: 2005 2019				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.84885	30.10545	0.891827	0.3916
X1	-5.58E-05	2.02E-05	-2.765643	0.0184
X2	0.000118	3.74E-05	3.157405	0.0091
X3	0.666323	0.452643	1.472073	0.1690
R-squared	0.504293	Mean dependent var		69.70467
Adjusted R-squared	0.369101	S.D. dependent var		1.691909

S.E. of regression	1.343869	Akaike info criterion	3.652161
Sum squared resid	19.86582	Schwarz criterion	3.840974
Log likelihood	-23.39121	Hannan-Quinn criter.	3.650150
F-statistic	3.730183	Durbin-Watson stat	2.297719
Prob(F-statistic)	0.045246		

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah 2020).

Berdasarkan Tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 26.84885 - 0.0000558X_1 + 0.000118X_2 + 0.666323X_3$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. nilai koefisien konstanta sebesar 26.84885, ini berarti apabila  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dianggap konstan, maka  $Y$  sebesar 26.84885 persen.
2. Nilai koefisien dari  $X_1$  sebesar 0,0000558, ini berarti apabila terjadi peningkatan pada jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 1 miliar maka akan menurunkan ipm ( $Y$ ) sebesar 0,0000558 persen.
3. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0.000118, ini berarti apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) sebesar 1 miliar maka akan meningkatkan ipm ( $Y$ ) sebesar 0.000118 persen.
4. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0.666323, ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tpak sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ipm sebesar 0.666323 persen.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-statistik	t Tabel	Prob	Keterangan
X1	-2.765643	1.36343	0.0184	Signifikan
X2	3.157405		0.0091	Signifikan

X3	1.47207 3	0.1690	T. Signifikan
----	--------------	--------	------------------

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2020).

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.765643 > t_{tabel} -1.36343$ , maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$  yang artinya bahwa variabel X1 atau pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel X2 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.157405 > t_{tabel} 1.36343$ , maka terima  $H_2$  dan tolak  $H_0$  yang artinya bahwa variabel X2 atau pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ipm. Variabel X3 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.472073 > t_{tabel} 1.36343$ , maka terima  $H_3$  dan tolak  $H_0$  yang artinya bahwa variabe X3 atau tpak berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ipm.

### Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan
3.730183	3.59	0.045246	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2020).

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari  $F_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar 3.730183, sementara nilai dari  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3.59 dari alpha 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 3.730183 > 3.59$ , maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$  yang artinya secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 95% variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan tpak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ipm di Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilita uji F yang signifikan sebesar  $0.045246 < 0,05$ .

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi dan Korelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/12/20 Time: 11:32
Sample: 2005 2019
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.84885	30.10545	0.891827	0.3916
X1	-5.58E-05	2.02E-05	-2.765643	0.0184
X2	0.000118	3.74E-05	3.157405	0.0091
X3	0.666323	0.452643	1.472073	0.1690
R-squared	0.504293	Mean dependent var		69.70467
Adjusted R-squared	0.369101	S.D. dependent var		1.691909
S.E. of regression	1.343869	Akaike info criterion		3.652161
Sum squared resid	19.86582	Schwarz criterion		3.840974
Log likelihood	-23.39121	Hannan-Quinn criter.		3.650150
F-statistic	3.730183	Durbin-Watson stat		2.297719
Prob(F-statistic)	0.045246			

Sumber: Hasil Penelitian, (Data diolah 2020).

Berdasarkan Tabel diatas, hasil nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0.369101, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan antara variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 36,91% sedangkan 63,09% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

### Pengujian Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) atau R squared adalah sebesar 0.504293 atau 50,42%, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Pembahasan

Dari hasil pengujian secara parsial seperti pada Tabel 4.5 maka keterkaitan variabel bebas

dengan variabel terikat pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap IPM**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap ipm dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai koefisiennya bernilai negatif dapat terjadi dikarenakan naiknya jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dikeluarkan tidak dibarengi dengan besarnya jumlah atau hasil yang diterima. Selain itu, dapat juga disebabkan karena pengeluaran pemerintah bidang pendidikan selama ini belum cukup berkualitas dan tepat sasaran sehingga pengeluaran pemerintah belum mampu memberi hasil maksimal terhadap ipm di Indonesia

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap IPM**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap ipm dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Artinya setiap peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan meningkat maka akan meningkatkan ipm.

### **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap IPM**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel TPAK terhadap IPM dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tapi tidak signifikan. Artinya TPAK memiliki pengaruh terhadap IPM, namun tidak terlalu besar pengaruhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) yang mendapatkan hasil pada penelitiannya bahwa TPAK berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tidak signifikannya TPAK pada penelitian ini dapat disebabkan karena banyaknya jumlah penduduk usia kerja yang tidak terserap dengan baik kedalam lapangan pekerjaan yang tersedia. hal tersebut juga dapat disebabkan karena kualitas pendidikan yang dimiliki penduduk usia kerja belum memadai, selain itu dapat juga disebabkan karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang terlalu sedikit.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dalam penelitian ini dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial pada penelitian ini, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ipm di Indonesia
2. Secara parsial pada penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ipm di Indonesia
3. Secara parsial pada penelitian ini, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ipm di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah di setiap bidang dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran, sehingga nantinya pengeluaran pemerintah akan selalu meningkatkan terhadap IPM di Indonesia.
2. Disarankan kepada peneliti yang tertarik pada variabel ini disarankan untuk mengambil rentan waktu yang lebih lama dan menambahkan variabel-variabel lainnya, supaya dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap IPM Indonesia.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pemahaman kepada masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia ini khususnya dengan masalah pengeluaran anggaran pemerintah dibidang pendidikan, bidang kesehatan, tingkat kemiskinan, TPAK dan IPM di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2012. TPAK. Jakarta: BPS Indonesia  
 BPS. 2018. IPM. Jakarta: BPS Indonesia.  
 BPS. 2019. IPM. Jakarta: BPS Indonesia.  
 Gujarati, D. N., 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
 Kementrian Keuangan, 2018. *Alokasi Anggaran Belanja Pemerintah Pusat*.

- Kuncoro, Mudrajat. 2013. Menulis Skripsi/tesis Dalam 60 Hari. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Lampung
- Nur Vadila Putri, Muhammad Yusri Z, Sanusi fattah. 2018. Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar. Jurnal Analisis, Vol. 7, No 1, Tahun 2018
- Simanjuntak. 2010. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Todoro, Michael P & Smith, S.C. 2003. Economic Deploiment, Eight Edition. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Wahid, Bila. A. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Makassar.
- Zain & Ayunada. (2013). Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. Jurnal Sains dan Seni Pomits, 2(2): 2337-2530